

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana prosedur yang digunakan akan menghasilkan data deskriptif berupa kata dan kalimat yang tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diteliti serta diamati. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena alamiahnya, dengan menekankan pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman mendalam terhadap makna subjektif yang terlibat.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi Sugiyono (2022). Menurut Zulkarmain, penelitian kualitatif adalah sebuah jenis penelitian yang bertujuan untuk meraih pemahaman yang dalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dengan cara yang holistic. Penelitian ini dilakukan melalui deskripsi verbal yang memperhatikan konteks alamiah secara khusus, dengan menggunakan beragam metode ilmiah (Wulandari, 2023).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam makna, pengaaman, dan realitas sosial sebagaimana dipersepsikan oleh subjek penelitian. Pendekatan ini digunakan ketika peneliti ingin menggali informasi secara holistik dan kontekstual, serta menjelaskan fenomena yang kompleks dan dinamis. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh terhadap perilaku, persepsi, dan motivasi individu dalam latar yang alami (Nur Wulan Intan Palupi, 2025).

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti hendak mendeskripsikan data yang diperoleh selama berlangsungnya penelitian dengan cara mendeskripsikan semua fakta yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan pada penjelasan sebelumnya, peneliti menganalisis terkait strategi guru dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa pada pembelajaran IPS di SMPN 1 Kota Solok.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga sekolah SMPN 1 Kota Solok yang beralamat di Jln Aipda Ks Tubun, Kampung Jawa, Kec. Tanjung Harapan. Kota Solok. Peneliti memilih lokasi di SMPN 1 Kota Solok karena peneliti menemukan adanya degradasi nilai kepedulian sosial pada siswa seperti sikap acuh tak acuh antar teman, kurangnya rasa empati pada teman yang memiliki perbedaan latar belakang. Peneliti mengetahui hal ini berdasarkan hasil observasi pra penelitian di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini penulis lakukan pada semester ganjil. Tahun pelajaran 2026/2027 di SMPN 1 Kota Solok terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil Abubakar (2021). Sumber data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1) Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variable penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket. Contoh pengumpulan data primer meliputi wawancara dengan sumbjek penelitian, observasi langsung lapangan, dan penggunaan kuesioner yang disebarkan kepada responden (Sulung & Muspawi, 2024).

Adapun data primer dalam penelitian ini mendapatkan beberapa informasi dari narasumber terkait Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Nilai Kepedulian Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS di SMPN 1 Kota Solok, sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Guru mata pelajaran IPS di SMPN 1 Kota Solok. Dan peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Kota Solok.

Data tersebut dapat berupa informasi dalam bentuk kata-kata dan tindakan. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan metode yaitu

Purposive Sampling. Purposive sampling adalah sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti Jailani & Jeka (2023). Pengambilan sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Dengan demikian, pengambilan sampelnya dilakukan tidak secara acak. Yang mana metode ini peneliti gunakan untuk menentukan sampel dengan cara menetapkan kriteria atau ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian Sekar Sari & Zefri (2019). Sumber data sekunder peneliti dapat diperoleh melalui buku-buku maupun arsip-arsip resmi atau bentuk catatan. Untuk melengkapi data primer digunakan sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang terdapat di SMPN 1 Kota Solok. Data-data tersebut dapat berupa data guru dan siswa serta data yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti data hasil belajar siswa, penugasan, dan sebagainya baik dalam bentuk soft file maupun hard file.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu, kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS, yang mengetahui dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran IPS.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Hikmawati dalam (Nurwahdini Hutasuhut & Meyniar Albina, 2025) Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk

mengumpulkan data. Instrumen penelitian juga diartikan sebagai alat pengumpul data penelitian, sehingga harus dapat dipercaya, benar, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Karena penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mengukur sesuatu, maka instrument penelitian berfungsi sebagai alat yang membantu peneliti dalam mengukur variable yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data Sugiyono (2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data langsung dari lapangan yang dilakukan peneliti dengan melihat dan memperhatikan keadaan lapangan/subjek penelitian guna mendapatkan data fenomena yang terjadi secara nyata. Proses memperhatikan fenomena yang terjadi guna mendapatkan informasi secara kontekstual yang berkaitan dengan waktu, proses, maupun keadaan yang terjadi (Julaika Putri & Murhayati, 2025).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan termasuk ke dalam observasi yang bersifat pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan pembelajaran tersebut. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran IPS di kelas VIII pada tahun 2025 kepada guru

IPS di SMPN 1 Kota Solok yaitu ibu Ermawati, S.Pd sehingga dapat diketahui bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa.

Pelaksanaan pengamatan ini menggunakan instrument yang dibuat oleh peneliti dalam bentuk deskripsi yang di dalamnya terdiri dari hal-hal yang sesuai dengan yang akan diamati. Selanjutnya instrument tersebut diisi pada saat penelitian di SMPN 1 Kota Solok.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2022: 231) mendefinisikan interview sebagai berikut, *“a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini yang diwawancara adalah guru mata pelajaran IPS yaitu Ermawati, S.Pd serta beberapa orang siswa SMPN 1 Kota Solok kelas VIII, dan tambahan informasi dari Kepala Sekolah di SMPN 1 Kota Solok yaitu Nurpini, S.Pd. Penelitian ini menggali informasi mengenai strategi guru dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa, dampak dan pelaksanaan dari strategy guru dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan Sugiyono (2022). Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa modul ajar oleh pendidik mata pelajaran IPS di kelas VIII di SMPN 1 Kota Solok.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi digunakan untuk menumpulkan data melalui sumber tertulis maupun lisan seperti visi-misi sekolah, dan dokumen lain yang relevan dalam penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran IPS dikelas, dan kondisi lingkungan fisik sekolah.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian harus dicetak keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek temuan ini teknik yang dipakai adalah triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Maleong dalam (Husnullail & Jailani, 2024) mengemukakan bahwa ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu : penggunaan sumber, metode, antar peneliti dan teori.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kreadibilitas data. Dengan teknik yang sama, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai informan. Misalnya, jika periset ingin mengumpulkan informasi tentang tata tertib sekolah, mereka dapat mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru BK. Setelah data dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber, mereka harus gambarkan, dikategorikan, dan dievaluasi dari berbagai perspektif.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi ini tidak perlu dilakukan.

3. Triangulasi antar-peneliti

Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, penelitian ini bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing.

Cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

4. Triangulasi teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumus informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

Peneliti membandingkan hasil wawancara mengenai strategi guru dalam menumbuhkan nilai kepedulian sosial siswa dengan hasil observasi atau pengamatan kepada guru IPS dan siswa di SMPN 1 Kota Solok sesuai atau

tidak, kemudia dicocokkan atau dibandingkan lagi dengan hasil dokumentasi yang sudah dimiliki peneliti supaya menghasilkan data/informasi yang sama.

Langkah yang digunakan peneliti dalam triangulasi metode, yaitu langkah pertama dengan melakukan observasi di sekolah. Kemudian langkah selanjutnya yaitu melakukan wawancara terhadap guru IPS dan siswa terkait dengan pembelajaran IPS yang bertujuan untuk membandingkan dan mengecek informasi yang dibutuhkan peneliti. Kemudian langkah ketiga yaitu dengan dokumentasi ketika di lapangan seperti kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar siswa untuk mendukung kelengkapan data.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain Jailani & Saksitha (2024). Proses analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, diantaranya sebagai berikut :

1. *Data reduction* (reduksi data)

Langkah pertama dalam analisis ini adalah reduksi data. Reduksi berarti merangkum. Dalam tahap ini informasi dan data yang diperoleh sebelumnya dianalisis dengan cara meringkas, memilih dan memusatkan pada poin penting disesuaikan dalam topik penelitian. Proses reduksi data mengambil temuan atau data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Proses ini dilakukan untuk menganalisis dengan cara mengorek, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghapus yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikannya untuk membantu peneliti menarik kesimpulan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi singkat. Teks deskriptif kerap digunakan untuk menyajikan informasi. Dalam proses ini data yang telah direduksi kemudian disusun secara runtut dan koheren sedemikian rupa sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada peneliti tentang realitas dalam ranah penelitiannya.

3. *Conclusion Drawing/Verivication* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Kesimpulan awal adalah awal dan dapat berubah karena bukti yang lebih kuat dan lebih mendukung tersedia pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dicapai pada langkah pertama disertai dengan

bukti-bukti yang jelas dan mendukung, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang meyakinkan atau masuk akal. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian kualitatif mungkin sesuai dengan gambaran masalah sejak awal, tetapi mungkin juga sebaliknya, karena masalah dan rumusan masalah sejak awal, tetapi mungkin juga sebaliknya, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat kondisional dan berkembang di lapangan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif diharapkan menjadi pengetahuan baru yang belum digali pada penelitian sebelumnya.

Selanjutnya peneliti harus memeriksa data atau verifikasi data selama penelitian. Verifikasi dilakukan dengan memeriksa langkah-langkah sebelumnya mulai dari reduksi data hingga penyajian data sehingga kesimpulan yang diambil valid (Sidiq & Choiri, 2019).